



**UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
BANDUNG**
Islamic Technopreneur University

JSTE

Journal of Science, Technology,
and Entrepreneurship

Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Masyarakat Tentang Kehalalan Sediaan Sunscreen Yang Mengandung Oxybenzone Di Kecamatan Rancasari

Wahyuni Indah Febrianti

Universitas Muhammadiyah Bandung

Jl. Soekarno-Hatta No.752, Cipadung Kidul, Panyileukan: (022) 63744992/63745992

e-mail: wfebrianti77@gmail.com

Abstrak

Halal adalah suatu produk atau kegiatan yang diizinkan untuk digunakan atau dilaksanakan sesuai dengan syari'at Islam. Sunscreen merupakan produk kosmetik yang dapat melindungi kulit dari kerusakan yang diakibatkan oleh radiasi sinar matahari. Terdapat sunscreen yang memiliki kandungan oxybenzone yang dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan penggunanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat Kecamatan Rancasari tentang kehalalan sediaan sunscreen yang mengandung oxybenzone. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rancasari dengan menggunakan metode kuantitatif pengolahan data primer hasil penyebaran kuesioner kepada 100 orang responden laki-laki dan perempuan melalui program SPSS pearson product moment. Hasil yang diperoleh dari pengolahan data pada SPSS menunjukkan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat Kecamatan Rancasari termasuk dalam kategori baik yaitu tingkat pengetahuan sebesar 60% responden dan sikap masyarakat sebesar 64% responden termasuk ke dalam kategori tersebut. Kemudian terdapat hubungan yang signifikan dan berarah positif antara tingkat pengetahuan terhadap sikap dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,003 dan pearson correlation 0,267 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,088.

Kata kunci: *Kehalalan, oxybenzone, sikap masyarakat, sunscreen, tingkat pengetahuan*

Abstract

Halal is a product or activity that is permitted to be used or carried out by following Islamic law. Sunscreen is a cosmetic product that can protect the skin from damage caused by solar radiation. There are sunscreens that contain oxybenzone which can have a negative impact on the health of its users. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and attitudes of the public of Rancasari District about the halalness of sunscreen preparations containing oxybenzone. This research was conducted in Rancasari District using a quantitative method of processing primary data resulting from the distribution of questionnaires to 100 male and female respondents through the SPSS program. The results obtained from data processing on SPSS show that the level of knowledge and attitudes of the people of Rancasari District is included in the good category, which is knowledge level by 60% respondents and the public attitude of 66% of respondents falls into that category. Then there is a significant and positive relationship between a knowledge level on public attitudes and the sig value (2-tailed) of 0.003 and pearson correlation of 0.267 with a coefficient of determination of 0.088.

Keywords: *Permitted, oxybenzone, public attitudes, sunscreen, level of knowledge*

1. PENDAHULUAN

Kehalalan suatu produk tidak terlepas dari konsep thoyyib. Jika halal mengacu pada hukum syariat Islam, sedangkan thoyyib menekankan pada aspek kualitas produk seperti keamanan dan kebersihan produk, kesehatan serta manfaat produk bagi tubuh [1]. Kosmetika atau skincare halal adalah sediaan kosmetik yang tidak mengandung zat-zat yang diharamkan menurut islam seperti mengandung mikroba hasil rekayasa genetika yang melibatkan gen babi atau gen manusia [2].

Perkembangan kosmetik dan skincare di Indonesia semakin pesat, dimana tidak hanya industri besar yang memproduksi kosmetik ataupun skincare namun saat ini industri kecil pun ikut memproduksi kosmetik ataupun skincare, yang masih belum diketahui kehalalannya. Suatu produk dapat dikatakan halal jika telah dinyatakan halal sesuai dengan syariat Islam [3]. Kosmetik skincare yang kini tengah ramai yaitu kosmetik pelindung yang memiliki peran dalam menjaga kesehatan kulit, mengingat aktivitas sehari-hari yang dilakukan diluar rumah cenderung terpapar sinar matahari. Paparan sinar matahari yang berlebihan atau dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan efek negatif pada kulit, baik yang bersifat akut atau cepat maupun kronik atau lama [4]. Efek negatif yang ditimbulkan oleh paparan radiasi sinar ultraviolet (UV) seperti kulit terbakar (sunburn), penuaan (photo aging), menyebabkan warna kulit gelap (tanning), dan kanker kulit [5]. Namun sinar ultraviolet (UV) juga memiliki efek positif yang dapat meningkatkan produksi vitamin D secara endogen dalam tubuh [4].

Oxybenzone merupakan senyawa yang dapat menyerap ultraviolet organik yang digunakan dalam beberapa produk terutama produk tabir surya (sunscreen), karena kemampuan untuk memblokir radiasi UVA dan UVB. Namun oxybenzone dapat menyebabkan dermatitis kontak, mengganggu hormon estrogen dan juga oxybenzone memiliki aktivitas mengganggu endokrin [5]. Pemilihan produk sunsreen atau tabir surya harus diperhatikan dengan baik mengingat produk akan digunakan dalam jangka waktu yang lama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap sikap masyarakat Kecamatan Rancasari tentang kehalalan sediaan sunsreen yang mengandung oxybenzone serta untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang kehalalan sediaan sunsreen yang digunakan dimasyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode non-eksperimental yang dilakukan menggunakan pengumpulan data primer berupa hasil penyebaran kuesioner. Desain penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kehalalan sediaan sunsreen yang mengandung oxybenzone di Kecamatan Rancasari. Teknik sampling yang digunakan adalah non-random sampling dengan teknik purposive sampling dan menentukan ukuran atau jumlah dengan menggunakan rumus slovin.

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data berupa kuesioner yang disebar secara online kepada masyarakat Kecamatan Rancasari yang memenuhi kriteria inklusi dengan menggunakan aplikasi google form. Jumlah sampel responden pada penelitian ini adalah 100 responden. Kriteria inklusi responden adalah perempuan dan laki-laki dengan usia 15-60 tahun, yang menggunakan sunsreen atau tabir surya dan responden yang bersedia menjadi responden dengan mengisi kuesioner. Terdapat dua variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan masyarakat dan sikap masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengujian instrument penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yang pertama ialah tahap pengujian instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan pada kuesioner penelitian yang digunakan sudah dapat dikatakan valid atau tidak. Uji validitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mendapatkan ketelitian atau akurasi suatu instrumen penelitian [6]. Sedangkan uji reliabilitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dalam mengukur suatu kuesioner [7]. Pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS 25 for windows dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Pengujian validitas dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel tingkat pengetahuan (X) dan variabel sikap (Y). Hasil pengujian uji validitas ditujukan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pengetahuan

No. Pertanyaan	Pearson correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1	0.646	0.000	VALID
X2	0.438	0.016	VALID
X3	0.268	0.152	TIDAK VALID
X4	0.268	0.152	TIDAK VALID

X5	0.646	0.000	VALID
X6	0.532	0.002	VALID
X7	0.401	0.028	VALID
X8	0.438	0.016	VALID
X9	0.689	0.000	VALID
X10	0.508	0.004	VALID
X11	0.355	0.054	VALID
X12	0.388	0.034	VALID
X13	0.325	0.080	VALID
X14	0.482	0.007	VALID
X15	0.508	0.004	VALID

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Sikap

No. Pertanyaan	Pearson correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1	0.895	0.000	VALID
X2	0.821	0.000	VALID
X3	0.895	0.000	VALID
X4	0.821	0.000	VALID
X5	0.821	0.000	VALID
X6	0.895	0.000	VALID
X7	0.047	0.806	TIDAK VALID
X8	0.585	0.001	VALID
X9	0.275	0.141	TIDAK VALID
X10	0.159	0.401	TIDAK VALID

Hasil uji validitas kuesioner variabel tingkat pengetahuan dan sikap yang dilakukan kepada 30 orang responden laki-laki dan perempuan di kecamatan Rancasari dengan kriteria menggunakan sunscreen dengan jumlah pertanyaan yang diujikan sebanyak 15 pertanyaan untuk variabel tingkat pengetahuan dan 10 pertanyaan untuk variabel sikap. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa terdapat item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria dan dinyatakan tidak valid yaitu pada pertanyaan nomor 3 dan 4, seperti yang ditampilkan pada tabel 1, dan pada pertanyaan nomor 7, 9, dan 10, seperti yang ditampilkan pada tabel 2. Hal tersebut dinyatakan tidak valid karena nilai signifikansi $>0,05$ dan r hitung $< r$ tabel ($r < 0,3061$).

Kemudian pertanyaan-pertanyaan yang sudah dinyatakan valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu pertanyaan kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu variabel jika menunjukkan nilai Cronbach Alpha $>0,60$, maka dapat dikatakan reliabel [7]. Hasil pengujian reliabilitas pada dua variabel didapatkan sebesar 0,734 untuk variabel tingkat pengetahuan dan 0,801 untuk variabel sikap seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pengetahuan

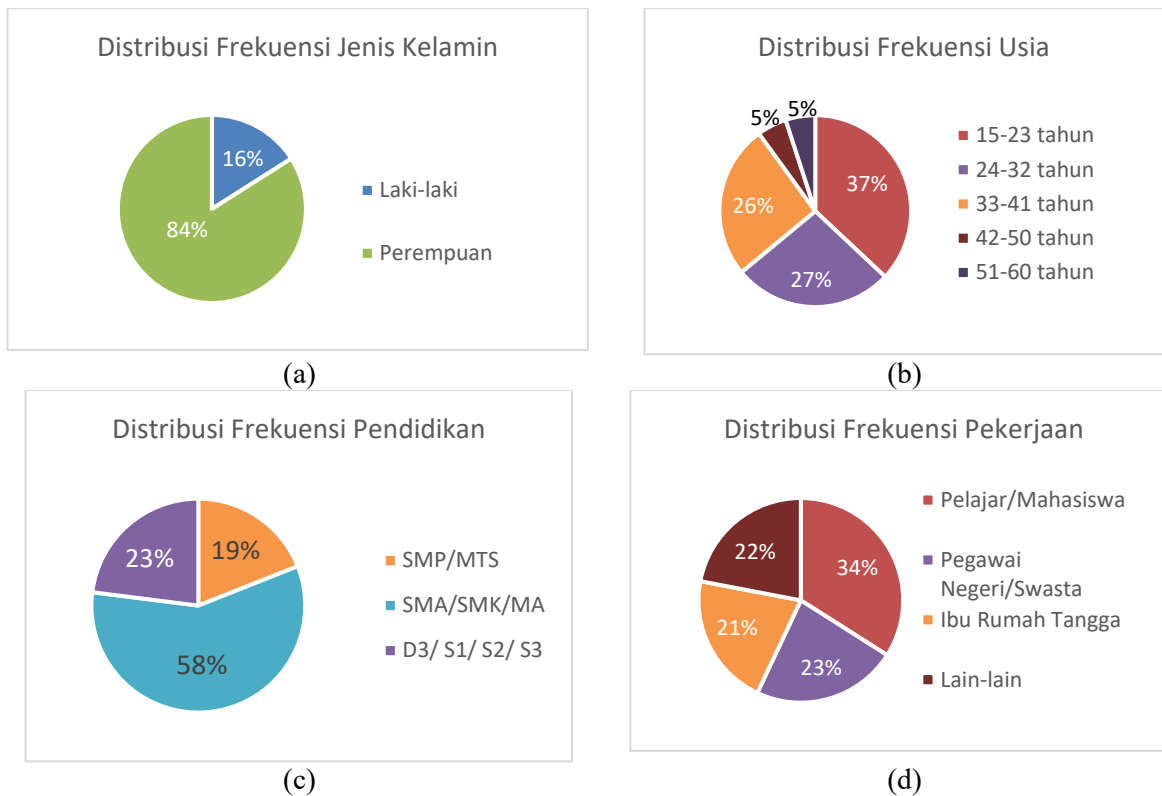
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.734	13

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	7

3.2. Distribusi frekuensi

Selanjutnya dilakukan uji distribusi frekuensi pada kategori jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat kecamatan Rancasari. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui jumlah persentase masyarakat yang menggunakan sunscreen berdasarkan kategori seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. a) Diagram Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin, b) Diagram Distribusi Frekuensi Usia, c) Diagram Distribusi Frekuensi Pendidikan, d) Diagram Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Pada data kategori distribusi frekuensi jenis kelamin responden di kecamatan Rancasari yang menggunakan sunscreen atau tabir surya, didapatkan hasil mayoritas kategori jenis kelamin perempuan sebanyak 84 responden (84%) dan kategori jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden (16%). Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1a, jumlah jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki karena umumnya perempuan ingin selalu tampil cantik, sehingga perempuan akan melakukan berbagai perawatan dan berpenampilan menarik dibandingkan laki-laki. Akan tetapi saat ini kalangan laki-laki juga sudah mulai bertransformasi dan mempunyai satu hasrat terhadap perawatan diri [8, 9].

Selanjutnya distribusi frekuensi usia, mayoritas responden di kecamatan Rancasari yang menggunakan sunscreen pada rentang usia 15-23 tahun sebanyak 37 responden (37%), kategori rentang usia 24-32 tahun sebanyak 27 responden (27%), kategori rentang usia 33-41 tahun sebanyak 26 responden (26%), kategori rentang usia 42-50 tahun dan kategori rentang usia 51-60 tahun sebanyak 5 responden (5%). Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1b, rentang usia tertinggi yaitu 15-23 tahun, karena rentang usia tersebut merupakan rentang usia remaja. Selain itu rentang usia 15-23 tahun masyarakat memiliki keinginan yang sangat tinggi untuk selalu terlihat cantik, kulit putih dan selalu melakukan perawatan diri. Salah satu perawatan yang banyak dilakukan oleh usia remaja ialah penggunaan sunscreen untuk perawatan harian kulit remaja agar terlindung dari bahaya paparan sinar matahari, serta untuk menghindari dari efek buruk sinar ultraviolet [10].

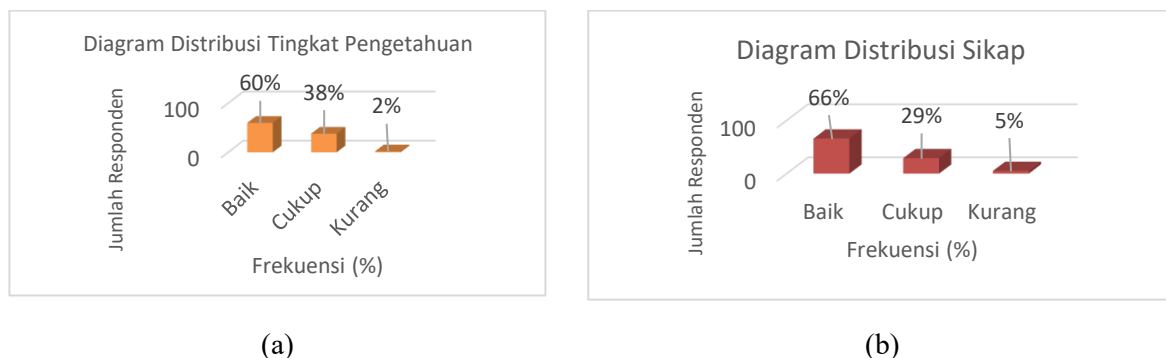
Pada distribusi frekuensi Pendidikan didapatkan hasil jumlah responden dengan kategori SMP/MTS sebanyak 19 responden (19%), kategori SMA/SMK/MA sebanyak 58 responden (58%) dan kategori D3/S1/S2/S3 sebanyak 23 responden (23%). Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1c. Kemudian pada distribusi frekuensi pekerjaan didapatkan hasil bahwa jumlah responden dengan kategori pelajar/mahasiswa sebanyak 34 responden (34%), kategori pegawai negeri/swasta sebanyak 23 responden (23%), kategori ibu rumah tangga sebanyak 21 responden (21%) dan kategori pekerjaan lain-lain meliputi guru ngaji, pedagang, dan perias sebanyak 23 responden (23%). Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1d, mayoritas tingkat pendidikan pengguna sunscreen yaitu kategori pelajar/mahasiswa, karena pelajar terutama mahasiswa dituntut untuk selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan

sekolah ataupun perkuliahan dibawah terik sinar matahari. Oleh karena itu, penggunaan sunscreen sangat dianjurkan untuk menghindari kulit dari bahaya sinar ultraviolet [11].

3.3. Pengolahan data

Setelah dilakukan tahap pengambilan data melalui kuesioner yang disebar secara online dengan menggunakan google form, kemudian tahap selanjutnya dilakukan pengkodean, yaitu mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka. Lalu dilakukan skoring, yaitu dengan memberikan nilai atau score pada kuesioner yang diisi oleh 100 responden. Skoring variabel tingkat pengetahuan (X) dan sikap (Y) memiliki pilihan jawaban yang sama yaitu jawaban benar yakni jika responden menjawab benar pada pertanyaan variabel tingkat pengetahuan diberi skor 1 dan jika menjawab salah diberi skor 0, begitupun pada variabel sikap, jika responden menjawab setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0. Kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori tingkat pengetahuan dan sikap yaitu baik, cukup, dan kurang.

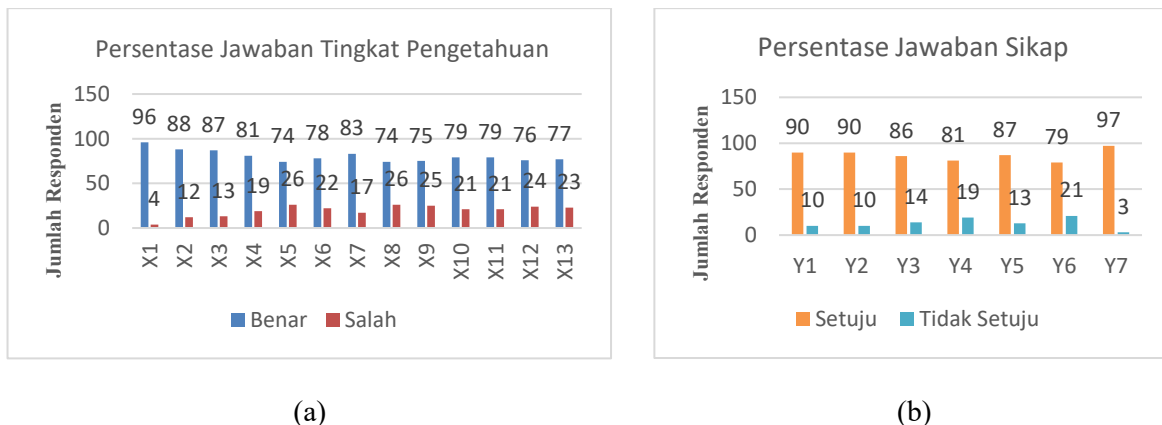
Analisis tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang kehalalan sediaan sunscreen yang mengandung oxybenzone di kecamatan Rancasari, didapatkan hasil tingkat pengetahuan kategori baik 60 responden (60%), kategori cukup 38 responden (38%), dan kategori rendah 2 responden (2%), dan sikap kategori baik 66 responden (66%), kategori cukup 29 responden (29%), dan kategori kurang 5 responden (5%). Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2. Kategori tersebut didapatkan dari nilai presentase menurut Masturoh dan Anggita (2018), tingkat pengetahuan kategori baik bila skor atau nilai 76-100 %, tingkat pengetahuan kategori cukup bila skor atau nilai 56-75 % dan tingkat pengetahuan kategori kurang bila skor atau nilai < 56 %. Hasil tingkat pengetahuan tersebut didapatkan dari perhitungan menggunakan rumus [12]:



Gambar 2. a) Diagram Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan, b) Diagram Distribusi Frekuensi Sikap

Berdasarkan hasil diagram distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat kecamatan Rancasari tentang kehalalan sediaan sunscreen yang mengandung oxybenzone pada gambar 2 termasuk ke dalam kategori baik. Tingkat pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh sumber informasi, karena sumber informasi yang diperoleh dari berbagai pihak atau berbagai sumber akan membuat seseorang memiliki pengetahuan yang luas dan baik [13]. Selain sumber informasi, pengetahuan yang baik juga bisa didapatkan melalui pengalaman, karena pengalaman merupakan sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran suatu informasi [14]. Sikap responden yang baik juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan responden yang baik mengenai kehalalan sediaan sunscreen yang mengandung oxybenzone. Menurut Saenong dan Sari (2020), semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin baik juga sikap seseorang tersebut. Hal lain yang mempengaruhi sikap responden yang baik ialah sumber informasi, karena semakin banyaknya sumber informasi yang didapatkan oleh seseorang maka akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap [15]. Dari hasil tingkat pengetahuan dan sikap dalam kategori baik sehingga masyarakat diharapkan tidak menggunakan sunscreen yang mengandung oxybenzone, serta selalu memperhatikan kehalalan produk yang akan dibeli.

Berdasarkan gambar 2 hasil tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat kecamatan Rancasari tentang kehalalan sediaan sunscreen yang mengandung oxybenzone termasuk ke dalam kategori baik, hal tersebut dilihat dari jawaban responden pada 20 item pertanyaan yang diberikan yaitu 13 pertanyaan variabel tingkat pengetahuan dan 7 pertanyaan variabel sikap seperti yang ditunjukkan gambar 3.



Gambar 3. a) Diagram Persentase Jawaban Tingkat Pengetahuan, b) Diagram Persentase Jawaban Sikap

3.4. Uji korelasi

Tahapan akhir dari penelitian ini yaitu tahap penentuan hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap masyarakat tentang kehalalan sediaan sunscreen yang mengandung oxybenzone melalui analisis korelasi produk moment. Korelasi produk moment merupakan korelasi sederhana yang hanya melibatkan satu variabel terikat (dependent) dan satu variabel bebas (independent) [16]. sebelum dilakukan pengujian analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji linieritas karena syarat pengujian analisis data ialah data harus berskala interval atau rasio, berdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y [17, 16].

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak [18]. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5. yang menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,073 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu $0,200 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.56529271
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.056
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Selanjutnya dilakukan uji linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen) mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Syarat uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi linearity lebih besar dari 0,05 maka data tersebut linear, jika dibawah 0,05 maka data tersebut tidak linear [18]. Hasil uji linearitas ditampilkan pada tabel 6, yang menunjukkan nilai Asymp.sig linearity sebesar 0,002 dan nilai deviation

from linearity sebesar 0,164. sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependen) bersifat linear.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
S * TP	Between Groups	(Combined)	592.993	15	39.533	1.989	.025
		Linearity	199.162	1	199.162	10.021	.002
		Deviation from Linearity	393.831	14	28.131	1.415	.164
	Within Groups		1669.517	84	19.875		
	Total		2262.510	99			

Setelah data dinyatakan normal dan linear, selanjutnya dilakukan uji analisis regresi linear sederhana, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) yaitu tingkat pengetahuan terhadap variabel terikat (Y) yaitu sikap. Syarat uji regresi sederhana yaitu signifikansi < 0.05 dan t hitung $> t$ tabel ($t_h < t_t$) [19]. Hasil uji regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	34.123	7.105		.000
	Tingkat Pengetahuan	.325	.106	.297	.003

a. Dependent Variable: Sikap

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang tertera pada tabel 7, maka dapat ditentukan persamaan garis regresi, sebagai berikut:

$$Y = 34,123 + 0,325X \quad \dots\dots\dots (1)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien bernilai positif yaitu 0,325 dengan nilai p -value = 0,003 ($p < 0,05$) yang berarti signifikan. a (34,123), merupakan nilai konstanta, menunjukkan bahwa nilai sikap masyarakat sebesar 34,123 jika tingkat pengetahuan tidak ada atau sama dengan 0. Kemudian b (0,325), merupakan nilai koefisien yang menunjukkan bahwa sikap masyarakat akan meningkat sebesar 0,325 ketika skor tingkat pengetahuan bernilai 1.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi untuk menghitung seberapa besar hubungan variabel X (tingkat pengetahuan) terhadap variabel Y (sikap). Hasil menunjukkan nilai korelasi atau hubungan (R) antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,297 dan hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,088 yang artinya terdapat hubungan antara variabel X (Tingkat Pengetahuan) terhadap variabel Y (Sikap) sebesar 8,8%, seperti yang ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.297 ^a	.088	.079	4.58853

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengetahuan

Selanjutnya yaitu dilakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel X (tingkat pengetahuan) dan variabel Y (sikap) masyarakat tentang kehalalan sediaan sunscreen yang mengandung oxybenzone, serta untuk mengetahui arah hubungan kedua variabel tersebut. Syarat uji hipotesis yaitu signifikansi < 0.05 dan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($r_h < r_t$) [19]. Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Tingkat Pengetahuan	Sikap
Tingkat Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.297**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	100	100
Sikap	Pearson Correlation	.297**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 dan pearson correlation sebesar 0,267. Artinya $r \text{ hitung} (0,267) > r \text{ tabel} (0,1654)$ dan nilai koefisien korelasi bertanda positif, sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang searah antara variabel X dan variabel Y.

4. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat Kecamatan Rancasari tentang kehalalan sediaan sunscreen yang mengandung oxybenzone termasuk ke dalam kategori baik yang menunjukkan 60 responden (60%) untuk tingkat pengetahuan dan sejumlah 64 responden (64%) untuk sikap masyarakat termasuk ke dalam kategori tersebut. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap di Kecamatan Rancasari dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,003 dan pearson correlation 0,267 serta koefisien determinasi sebesar 0,088.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. H. Endah, "Perilaku Pembelian Kosmetik Berlabel Halal oleh Konsumen Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 22, pp. 11-25, 2014.
- [2] MUI, "Standar Kehalalan Produk Kosmetika dan Penggunaannya," *Fatwa MUI*, 2013.
- [3] UURI, "Undang – Undang Republik Indonesia No. 68 Tahun 1958 Tentang Persetujuan Kompensi Hak-Hak Politik Kaum Wanita," *Undang – Undang Republik Indonesia*, 2014.
- [4] P. Minerva, "Penggunaan Tabir Surya Bagi Kesehatan Kulit," *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 2019.
- [5] S. Gabros, T. A. Nessel dan P. M. Zito., "Sunscreens And Photoprotection," *ncbi*, 2021.
- [6] Teni dan A. Yudianto, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 2, no. 1, 2021.
- [7] S. K. Dewi dan A. Sudaryanto, "Validitas dan reliabilitas kuisioner pengetahuan , sikap dan perilaku pencegahan demam berdarah," *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP)*, 2020.

- [8] C. M. Bella dan Y. Artanti, "Sebuah Studi Pada Wanita Bekerja: Pengaruh Motivational Factors, Purchase Preferences, dan Tendency Towards Health Consciousness Terhadap Purchase Intention Green Cosmetics," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 9, no. 2, 2021.
- [9] A. B. Sembiring, "Konstruksi Makna Perawatan Diri Sebagai Identitas Neo-maskulin Di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung," *Jurnal Unikom*, 2019.
- [10] E. Asmiati, R. N. Atmadani, F. D. Damayanti dan R. A. Setiawan, "Edukasi Pentingnya Penggunaan Sunscreen pada Kalangan Remaja di SMA Islam Sabilillah Malang," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, vol. 2, no. 2, pp. 189-194, 2021.
- [11] T. Novitasari, S. Prajitno dan D. M. Indramaya, "Behavior of Sunscreen Usage Among Medical Students," *OriginalArticle*, vol. 32, no. 3, 2020.
- [12] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [13] Khairunnisa, R. Sofia dan S. Magfirah, "Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa," *Jurnal Averrous*, vol. 6, no. 1, pp. 1-14, 2021.
- [14] O. K. Ar-Rasily dan P. K. Dewi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang," *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, vol. 5, no. 4, 2016.
- [15] P. Carolina, M. Carolina dan R. M. Lestari, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sumber Informasi Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Keluarga Di Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya Tahun 2016," *Enviroscientee*, vol. 12, no. 3, 2016.
- [16] W. R. Safitri, "Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk Di Kota Surabaya Pada Tahun 2012 - 2014," 05 September 2016. [Online]. Available: https://core.ac.uk/display/233837344?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1. [Diakses 04 Juli 2022].
- [17] Djazari, D. Rahmawati dan M. A. Nugroho, "Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing dan Knowledge Self-efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise UNY," *Jurnal Nominal*, vol. 2, no. 2, 2013.
- [18] Z. D. Nabila, "Pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha," *Jurnal Nominal*, vol. 3, no. 1, 2019.
- [19] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," 2 ed. City of Publisher, Bandung: Alfabeta, 2021.